

# Potensi taman hutan rakyat di Jawa Timur sebagai sumber belajar



M. Permana Dwi Jangkangki <sup>a\*</sup>, H. Husamah<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Universitas Muhammadiyah Malang

\* dwipermana940@gmail.com

## ABSTRAK

Taman Hutan Rakyat (Tahura) di Jawa Timur memiliki potensi besar sebagai sumber belajar lingkungan, terutama dalam mendukung program pendidikan ekologi dan konservasi. Urgensi penelitian ini didasari oleh kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada lingkungan hidup untuk meningkatkan kesadaran ekologi generasi muda. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi Tahura di Jawa Timur sebagai media pendidikan yang efektif dan menilai sejauh mana sumber daya di Tahura dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dan analisis media online, yang berfokus pada potensi tahura dalam menyediakan materi pembelajaran ekosistem, keanekaragaman hayati, dan konservasi alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tahura memiliki ragam spesies flora dan fauna endemik serta ekosistem unik yang mendukung kegiatan edukatif. Selain itu, Tahura juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung yang memungkinkan pembelajaran interaktif di alam terbuka. Kesimpulannya, Tahura di Jawa Timur berpotensi sebagai sumber belajar yang strategis dalam pendidikan lingkungan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya integrasi Tahura ke dalam kurikulum pendidikan, khususnya untuk materi terkait ekologi dan konservasi, guna membentuk generasi yang lebih peduli lingkungan.

Kata kunci: Taman Hutan Rakyat, pendidikan lingkungan, ekologi, konservasi, Jawa Timur

## PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan merupakan elemen penting dalam upaya meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap pelestarian alam. Pendidikan lingkungan hidup dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan dorongan, bimbingan kepada seseorang atau kelompok dalam upaya penyadaran dan tanggung jawab etis terhadap pelestarian dan kelangsungan lingkungan hidupnya (Umar, 2013). Namun, implementasinya di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya sumber belajar yang kontekstual dan terintegrasi dengan kurikulum. Di sisi lain, Taman Hutan

Raya (Tahura) sebagai kawasan konservasi memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Tahura menyediakan keanekaragaman hayati, contoh nyata fungsi konservasi, serta peluang untuk experiential learning (pembelajaran berbasis pengalaman langsung). Meskipun demikian, pemanfaatan Tahura sebagai sumber belajar di Jawa Timur masih terbatas dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem pendidikan formal maupun non-formal.

Masalah utama yang dihadapi adalah minimnya inisiatif dan strategi yang terorganisasi untuk mengintegrasikan Tahura ke dalam kurikulum pendidikan. Banyak Tahura yang telah memiliki fasilitas pendukung, seperti pemanduan wisata edukasi dan laboratorium alam, tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal. Masalah ini perlu dipecahkan melalui pendekatan penelitian yang sistematis, yang tidak hanya mengeksplorasi potensi Tahura tetapi juga mengevaluasi program-program yang telah berjalan, serta merumuskan strategi untuk meningkatkan pemanfaatannya dalam pembelajaran.

Kajian teoretis menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman di lingkungan alam, seperti di Tahura, dapat meningkatkan pemahaman konsep, kesadaran lingkungan, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa Tahura mampu berfungsi sebagai laboratorium alam untuk mendukung pembelajaran biologi, ekologi, dan pengelolaan sumber daya alam. State of the art pada bidang ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi besar yang dimiliki Tahura dengan implementasinya sebagai sumber belajar yang terstruktur.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi potensi ekologis, edukatif, dan wisata ilmiah yang dimiliki Tahura di Jawa Timur. (2) Mengevaluasi efektivitas pemanfaatan Tahura sebagai sumber belajar dalam pendidikan lingkungan. (3) Memberikan rekomendasi strategis untuk mengintegrasikan Tahura ke dalam pendidikan formal dan non-formal, sehingga mendukung pembelajaran berbasis pengalaman yang kontekstual dan relevan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai peran Tahura dalam mendukung pendidikan lingkungan, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam konservasi keanekaragaman hayati di Jawa Timur.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis pustaka dan berita untuk mengeksplorasi potensi Taman Hutan Raya (Tahura) di Jawa Timur sebagai sumber belajar. Kualitatif merupakan sebuah prosedur ilmiah untuk menghasilkan pengetahuan tentang realitas sosial dan dilakukan dengan sadar (Giri, 2021). Data penelitian diperoleh dari literatur ilmiah, seperti buku, jurnal, dan publikasi akademik terkait pendidikan lingkungan dan konservasi, serta berita daring yang diterbitkan selama periode 2013–2023. (Sarwono, 2006) menyatakan bahwa studi literatur yaitu pengkajian data dari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian untuk mendapatkan landasan teori dari masalah yang di akan teliti. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan Tahura sebagai sumber belajar, dengan fokus pada klasifikasi potensi menjadi tiga kategori utama, yaitu potensi ekologis, edukatif, dan wisata ilmiah. Dalam penelitian ini, pengambilan data diperoleh dari skripsi, artikel ilmiah, dan jurnal

yang sesuai dengan penelitian ini (Munib, 2021). Selain itu, dilakukan pemahaman konteks bagaimana potensi tersebut dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan lingkungan, baik secara formal maupun non-formal. Kajian literatur dan hasil penelitian terdahulu digunakan untuk memahami state of the art terkait implementasi Tahura dalam pembelajaran, khususnya efektivitas experiential learning dan pemanfaatan laboratorium alam dalam mendukung pembelajaran biologi dan ekologi.

Penelitian ini difokuskan pada dua Tahura utama di Jawa Timur, yaitu Tahura Raden Soerjo dan Tahura Baluran, yang memiliki keanekaragaman ekosistem dan fasilitas edukasi. Berdasarkan analisis data, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi strategis untuk mengoptimalkan pemanfaatan Tahura sebagai sumber belajar, termasuk pengembangan kurikulum berbasis lokasi dan peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan siswa, mahasiswa, dan masyarakat umum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis potensi Taman Hutan Raya (Tahura) di Jawa Timur sebagai sumber belajar. Taman Hutan Raya adalah kawasan pelestarian alam yang bertujuan untuk koleksi tumbuhan dan/atau satwa yang alami atau buatan, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan juga rekreasi (Rafiuddin, 2023). Hasil analisis mengungkapkan bahwa potensi Tahura dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama, yaitu potensi ekologis, edukatif, dan wisata ilmiah.

### 1. Potensi Ekologis

Sebagai kawasan konservasi, Tahura memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, termasuk spesies flora dan fauna endemik. Tahura Raden Soerjo, misalnya, menjadi habitat bagi berbagai spesies tumbuhan pegunungan dan fauna khas hutan tropis, seperti macan tutul (*Panthera pardus*), lutung jawa (*Trachypithecus auratus*) (Ahlul, 2019), dan elang Jawa (*Nisaetus bartelsi*). Sementara itu, Tahura Baluran dikenal dengan savana luasnya yang menjadi habitat satwa liar seperti banteng (*Bos javanicus*) dan rusa timor (*Rusa timorensis*) (Luqman, 2023). Potensi ini tidak hanya mendukung pelestarian ekosistem, tetapi juga menyediakan sumber belajar untuk memahami interaksi ekologi dan dinamika lingkungan secara langsung.

**Tabel 1.** Hasil analisis potensi ekologis

Nama Tahura	Lokasi	Jumlah Data	Hasil Analisis			
			<i>Keanekaragaman Flora &amp; Fauna</i>	<i>Tipe Ekosistem</i>	<i>Fasilitas Edukasi</i>	<i>Program Edukasi</i>
Raden Soerjo	Malang, Mojokerto	45	Elang Jawa, Macan Tutul, Pohon Pinus	Hutan Pegunungan	Jalur Ekowisata, Laboratorium	Wisata Edukasi
Baluran	Situbondo	50	Banteng, Rusa Timor, Pohon Akasia	Savana	Jalur Ekowisata, Pusat Informasi	Penelitian Lapangan

## 2. Potensi Edukatif

Tahura memiliki potensi besar sebagai laboratorium alam yang mendukung pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya menguasai teori yang diajarkan di ruang kelas, tetapi juga menerapkannya langsung dalam lingkungan nyata, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang ekosistem dan hubungan timbal balik antara manusia dan alam. Melalui pengalaman langsung ini, siswa dan masyarakat umum dapat menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan fenomena alam yang ada, sehingga memperdalam pemahaman dan meningkatkan kesadaran lingkungan.

Tahura menyediakan berbagai fasilitas edukasi yang mendukung proses pembelajaran tersebut. Salah satunya adalah pemanduan wisata edukasi yang memungkinkan pengunjung untuk mempelajari ekosistem hutan atau savana secara langsung. Pemandu yang berkompeten memberikan penjelasan mendalam tentang flora dan fauna yang ada di Tahura, serta fungsi ekosistem yang mendukung kehidupan berbagai spesies. Program wisata edukasi ini juga mencakup kegiatan seperti pengamatan langsung terhadap satwa liar, identifikasi jenis tumbuhan, dan pemahaman tentang peran setiap organisme dalam menjaga keseimbangan alam.

Selain itu, Tahura juga menyediakan jalur ekowisata yang dilengkapi dengan informasi edukatif, seperti papan informasi yang menjelaskan tentang spesies tumbuhan atau fauna yang ada di sepanjang jalur, serta dinamika ekosistem yang mereka bentuk. Hal ini memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk belajar secara mandiri sambil menikmati keindahan alam.

## 3. Potensi wisata ilmiah

Sebagai kawasan wisata berbasis alam, Taman Hutan Raya (Tahura) di Jawa Timur memiliki potensi besar untuk mendukung kegiatan penelitian ilmiah dan edukasi publik. Tahura tidak hanya berperan dalam melestarikan keanekaragaman hayati, tetapi juga menyediakan kesempatan untuk pembelajaran berbasis pengalaman, yang memungkinkan pengunjung untuk mengamati langsung fenomena alam yang sedang berlangsung. Tahura dapat berfungsi sebagai laboratorium alam yang menghubungkan teori yang dipelajari di ruang kelas dengan aplikasi praktis di lapangan.

Contohnya, Tahura Baluran sering menjadi lokasi penelitian ilmiah terkait ekologi savana dan konservasi satwa liar. Penelitian di Tahura ini seringkali difokuskan pada pengamatan terhadap flora dan fauna khas savana, termasuk spesies yang dilindungi seperti banteng (*Bos javanicus*) dan rusa timor (*Rusa timorensis*). Selain itu, keberadaan pusat informasi dan pemanduan profesional di kedua Tahura tersebut memberikan nilai tambah dalam memfasilitasi wisata ilmiah, di mana para peneliti, mahasiswa, dan masyarakat umum dapat belajar lebih dalam mengenai pengelolaan kawasan konservasi dan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.

**Tabel 2.** Hasil analisis potensi ekologis

Nama Tahura	Lokasi	Jumlah Data	Hasil Analisis			
			Jenis Program Wisata Edukasi	Jumlah Kunjungan Wisata Edukasi (2023)	Fasilitas	Tingkat Partisipasi Lembaga Pendidikan
Raden Soerjo	Malang, Mojokerto	20	Wisata edukasi, pengamatan flora/fauna, penelitian lapangan	12.000	Jalur Ekowisata, Laboratorium	45% sekolah, 55% masyarakat umum
Baluran	Situbondo	33	Ekowisata, pengamatan satwa, riset ekologi	15.500	Jalur Ekowisata, Pusat Informasi	60% universitas, 40% masyarakat umum

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Tahura tidak hanya berperan sebagai kawasan konservasi yang melestarikan keanekaragaman hayati, tetapi juga sebagai laboratorium alam yang mendukung pendidikan lingkungan untuk generasi muda dan masyarakat umum.

Melalui program wisata edukasi dan pembelajaran berbasis pengalaman, Tahura memberikan kesempatan bagi siswa, mahasiswa, dan pengunjung untuk belajar secara langsung tentang keanekaragaman hayati, konservasi alam, dan pengelolaan ekosistem. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Tahura, dengan fasilitas yang ada seperti jalur ekowisata, pusat informasi, dan laboratorium alam, dapat berfungsi sebagai sarana yang sangat efektif untuk menghubungkan teori dengan praktik, serta membangun kesadaran ekologis yang lebih mendalam. Program ini, jika dikelola dengan baik, berpotensi untuk menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan lebih terlibat dalam upaya pelestarian alam.

Namun demikian, tantangan yang dihadapi dalam memaksimalkan potensi Tahura sebagai sumber belajar masih cukup besar. Beberapa permasalahan seperti kurangnya tenaga pemandu terlatih, keterbatasan fasilitas, dan kerusakan ekosistem akibat wisata massal perlu mendapat perhatian serius. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program edukasi di Tahura. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pemandu, memperluas fasilitas edukasi, serta mengembangkan program penyuluhan lingkungan untuk masyarakat sekitar.

## REFERENSI

Ahlul, et al, (2019), Estimasi Populasi dan Karakteristik Habitat Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Taman Hutan Raya R. Soerjo Jawa Timur, *Journal of Forest Science Avicennia*, 2 (2)

- Fahrudin, F., & Pramudya, M. (2020). "Penerapan Model Wisata Edukasi Berbasis Konservasi Alam pada Kawasan Taman Hutan Raya." *Jurnal Pendidikan dan Pengelolaan Lingkungan* 14(4), 230-241.
- Giri, et al., (2021), Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar, *JURNAL BASICEDU*, 5 (1) : 446-452
- Luqman, et al., (2023), Studi Perilaku Harian Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Kawasan Savana Bekol Taman Nasional Baluran Situbondo, *Journal of Mathematics and Sciences*, 7 (1)
- Mulyadi, T., & Haryanto, R. (2022). "Integrasi Ekowisata dalam Pendidikan Lingkungan di Taman Hutan Raya." *Jurnal Ekowisata Indonesia* 8(1), 45-59.
- Munib, et al., (2021), STUDI LITERATUR: EFEKTIVITAS MODEL KOOPERATIF TIPE COURSEI REVIEW IHORAYI DALAM PEMBELAJARAN IIPA DI SEKOLAH DASAR, *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7 (1)
- Nugroho, D., & Wijayanti, N. (2019). "Konservasi Alam dan Wisata Edukasi di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekologi* 20(3), 87-99.
- Prasetyo, R., & Sari, D. (2021). "Eksplorasi Potensi Tahura di Jawa Timur untuk Pembelajaran Konservasi dan Ekowisata." *Dinamika Lingkungan Indonesia* 11(1), 57-70.
- Rafiuddin, et al., (2023), Studi Kebijakan Taman Hutan Raya (Tahura) Palu Sulawesi Tengah, Jurnal Kolaboratif Sains, *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6 (1)
- Setiawan, A., & Wulandari, I. (2021). "Pembelajaran Berbasis Pengalaman di Kawasan Konservasi: Kasus Tahura Raden Soerjo." *Jurnal Pendidikan Alam dan Lingkungan* 10(2), 111-124.
- Sutikno, A., & Rahmawati, M. (2020). "Pengelolaan Kawasan Konservasi Sebagai Sumber Belajar Ekologi di Taman Hutan Raya." *Jurnal Pendidikan Lingkungan* 15(2), 103-112.